

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana-dana tersebut ke sektor produktif. “Pasar modal (capital market) merupakan pasar yg diperjualbelikannya modal jangka panjang dalam bentuk surat berharga seperti obligasi dan saham. Jangka waktu surat berharga yang ditawarkan biasanya berumur loebih dari satu tahun” Rizal dan Hermansyah (2011:27). Dengan berkembangnya pasar modal, maka alternatif investasi bagi para pemodal tidak lagi terbatas pada “aktiva rill” dan simpananya pada aktivitas perbankan melainkan menanamkannya di pasar modal, baik dalam bentuk saham, obligasi, dan sekuritas(aktiva finansial) lainnya.

Produk yang diperjual-belian di pasar modal merupakan hak (pemilikan) perusahaan dan surat pernyataan utang perusahaan. Pembeli (pemodal) di pasar modal adalah individu atau organisasi/lembaga yang bersedia untuk melakukan kegiatan investasi. Kegiatan investasi di pasar modal adalah membeli produk (instrumen) yang diperdagangkan di pasar modal, seperti saham dan obligasi dengan harapan memperoleh pendapatan dimasa yang akan datang. Sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan usahanya.

Masyarakat yang memiliki kelebihan dana dari kebutuhan sehari-harinya dapat menggunakannya untuk ber-investasi di pasar modal dan berharap dapat menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang (dividen). Sebagai sebuah alternatif investasi yang menjanjikan, kegiatan investasi di pasar modal juga penuh dengan resiko yang dapat mengakibatkan pemodal (investor) kehilangan dananya atau mengalami kerugian jika tidak ber-investasi dengan tepat.

Investasi yang dilakukan oleh investor diasumsikan selalu didasarkan atas pertimbangan rasional sehingga dibutuhkan sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk kepentingan investasi. Informasi ini terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari intern perusahaan dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari ekstern perusahaan, seperti ekonomi dan politik. Informasi intern dari perusahaan yang lazim digunakan adalah laporan keuangan perusahaan. Informasi ini adalah informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui informasi fundamental diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan kita dapat membuat perbandingan berarti dalam dua hal. Pertama kita bisa membandingkan rasio keuangan perusahaan dari waktu ke waktu untuk melihat kecenderungan (trend) yang sedang terjadi. Kedua, kita bisa membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan perusahaan lain yang bergerak dalam industri yang relatif sama dalam periode tertentu.

“ Return dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (return yang terjadi atau dapat juga disebut sebagai return sesungguhnya) dan *expected return* (return yang diharapkan oleh investor)” (Jogiyanto, 2009:199). Harapan untuk memperoleh return juga terjadi dalam asset financial. Suatu asset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa yang akan datang.

Setiap investor yang berinvestasi pastinya menginginkan return yang maksimal. Keinginan untuk mendapatkan return yang maksimal tersebut diusahakan agar dapat terwujud dengan mengadakan analisis dan upaya tindakan-tindakan yang berkaitan dengan investasi dalam sahamnya. Oleh karena itu, perlu diperhatikan faktor-faktor yang memperhatikan return saham agar usaha untuk memperoleh return saham yang maksimal dapat tercapai.

Didalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Robert Ang (1997) dalam Putri (2012) mengelompokkan rasio keuangan kedalam lima rasio yaitu, rasio likuiditas, solvabilitas, probabilitas, aktivitas, dan rasio pasar. Rasio-rasio keuangan tersebut dipakai untuk menjelaskan kekuatan dan

kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta dapat memprediksi *return* saham di pasar modal.

Pertumbuhan perusahaan manufaktur yang terus mengalami peningkatan tentu menarik minat investor untuk melakukan investasi. Karena hal ini seakan memberikan jaminan kepada investor tentang rasa nyaman untuk menanamkan modalnya dan berkesempatan untuk mendapatkan *return* yang maksimal. Setelah pada semester I/2013 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, sektor manufaktur kembali mencatat pertumbuhan ditengah pelambatan pertumbuhan ekonomi nasional dan global. Pada triwulan III/2013, sektor industri tetap mencatat pertumbuhan ditengah melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional dan kelesuan ekonomi global dengan mengalami pertumbuhan 6,83% (Media industri, No.05-2013).

Pertumbuhan industri manufaktur ini tentu membutuhkan tambahan dana dari pihak internal maupun eksternal untuk semakin menunjang kinerja perusahaan. Para investor tentu akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur melihat pertumbuhannya yang cukup signifikan. Sehingga informasi dan analisis keuangan untuk menilai kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya sangat diperlukan.

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi dan kinerja perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Dan rasio yang cukup banyak digunakan untuk pengambilan keputusan adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah

satu cara mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya (Yeye Susilowai, 2003).

Price Earning Ratio (PER) merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (market price) dengan Earning Per Share (EPS) dari saham yang bersangkutan. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPS-nya. Semakin tinggi rasio PER, maka semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodalnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Return On Investment (ROI) adalah net earning power ratio. Return On Investment adalah kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Bambang Riyanto 2001:306). Selain itu ROI juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan (Lukman Syamsuddin, 1992) dalam Putri (2012). Peningkatan laba ini mempunyai efek positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Rasio lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi *return* perusahaan adalah *Dividen Per Share* (DPS). Dividen Per Share merupakan hak dari pemegang saham biasa (common stock) untuk mendapatkan bagian keuntungan

dari perusahaan. Mengukur seberapa besar persentase deviden terhadap harga saham. Perusahaan dengan variabel DPS yang tinggi diyakini memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Menurut Sharpe(1997) dalam Astuty (2011), “perubahan dividen adalah pengumuman kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan”. Oleh karena itu, pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Seiring dengan meningkatnya harga saham, maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena *actual return* merupakan selisih antara harga saham periode ini dengan harga saham periode sebelumnya.

Hal ini tentu saja harus diperhatikan dan dipahami oleh investor jika ingin melakukan investasi di pasar modal. Karena kemampuan dalam melakukan analisis sekuritas harus dimiliki oleh seorang investor. Karena ketidakpahaman akan analisis sekuritas akan mendatangkan kerugian dan kehilangan dana bagi investor.

Penelitian di bidang pasar modal telah banyak dilakukan diantaranya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan tentang variabel independen yang dipilih dan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2012) menyatakan bahwa PER mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham, begitu juga dengan hasil penelitian

Tampubolon (2009) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Winarto (2007) dan Astutik (2005) yang menyatakan bahwa PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunardi (2005) menyatakan bahwa ROI tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rusdianah (2012) menyatakan bahwa ROI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tampubolon (2009) yang menyatakan bahwa ROI berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Astuty (2011) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham menyimpulkan bahwa DPS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

Dari beberapa penelitian diatas juga dapat dilihat bahwa masih terdapat perbedaan pada beberapa hasil penelitian. Sehingga peneliti sebelumnya selalu menyarankan untuk melakukan penelitian dengan memperhatikan hal-hal yang diduga menyebabkan perbedaan hasil penelitian seperti :objek penelitian; periode penelitian; situasi dan kondisi ekonomi; jumlah sampel; kriteria sampel yang digunakan; variabel yang digunakan; dan keterbatasan penelitian.

Berdasarkan perbedaan-perbedaan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Price Earning Ratio, Return**

On Investment, dan Dividen Per Share terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Masih sulitnya memprediksi return saham
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham
3. Analisis rasio keuangan diperlukan untuk memprediksi return saham
4. Masih terdapatnya perbedaan-perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh Price Earning Ratio, Return On Investment terhadap return saham

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah pada penelitian hanya dibatasi pada pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *Return On Investment* berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh terhadap return saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan *Dividen Per Share* (DPS) berpegaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio*(PER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Investment*(ROI) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah *Dividen Per Share*(DPS) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Investment* (ROI), dan *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh secara simultan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini penulis dapat menambah pengetahuan dan lebih memahami tentang pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Investment* (ROI), dan *Dividen Per Share* (DPS) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur return saham

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai perbandingan dan referensi untuk melakukan penelitian sejenis